

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALALAK SELATAN BANJARMASIN TAHUN 2019

Sri Norlina
Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan
Email: sri_norlina@yahoo.co.id

ABSTRAK: HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALALAK SELATAN BANJARMASIN. Air Susu Ibu (ASI) merupakan santapan pertama dan utama bagi bayi baru lahir serta terbaik dan alamiah, mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan bangkit kalau memperoleh rasa percaya diri dan mendapat informasi tentang menyusui yang benar. Dukungan keluarga khususnya Suami sangat penting, dimana suami sangat menentukan mau tidaknya ibu dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya. Dorongan yang kuat dari suami maupun penjelasan yang baik membuat ibu mau memberikan ASI kepada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Jenis penelitian ini merupakan *Survey Analitik*. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil perhitungan uji statistik Spearman Rho menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Saran bagi Puskesmas agar lebih meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi melalui tenaga kesehatan yaitu dengan lebih mengoptimalkan sosialisasi di posyandu tentang ASI eksklusif khususnya bagi ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya peningkatan cakupan program ASI Eksklusif pada bayi, dan bagi suami perlu mendukung istri dengan cara mendampingi istri saat pemberian ASI pada bayinya agar istri merasa tenang dan suami ikut terlibat aktif dalam semua aktivitas yang berhubungan dengan bayi.

Kata Kunci: Dukungan Suami, ASI Eksklusif

ABSTRACT: RELATIONSHIP OF HUSBAND SUPPORT TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE ALALAK SELATAN HEALTH CARE OF BANJARMASIN. Breast milk (ASI) is the first and foremost meal for newborns and is best and natural, contains all nutrients according to the needs for optimal growth and development of babies. The problem with exclusive breastfeeding is the low understanding of mothers, families and communities about breastfeeding. Motivation of mothers to give exclusive breastfeeding will rise if they gain confidence and get information about correct breastfeeding. Family support, especially husband, is very important, where the husband is very decisive whether or not the mother in providing breast milk (ASI) to her baby. A strong urge from the husband and a good explanation makes the mother want to give breast milk to her baby. This study aims to determine the relationship of husband's support to exclusive breastfeeding in infants in the Alalak Selatan Community Health Center Banjarmasin. This type of research is an Analytical Survey. Samples were taken by

accidental sampling technique, with a total sample of 35 respondents. The results showed that the results of the Spearman Rho statistic test showed that there was a relationship between husband's support for exclusive breastfeeding in infants at the Alalak Selatan Health Center in Banjarmasin. Suggestions for Puskesmas to further improve public health education about exclusive breastfeeding for infants through health workers is to further optimize socialization in posyandu on exclusive breastfeeding especially for pregnant women and nursing mothers in an effort to increase the coverage of Exclusive ASI programs for infants, and for husbands to support wife by accompanying his wife when giving breast milk to her baby so that the wife feels calm and the husband is actively involved in all activities related to the baby.

Keywords: Husband Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, khususnya memberikan perhatian kepada penduduk rentan, antara lain: ibu, bayi, anak, manula dan keluarga miskin. Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan masih terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi, misalnya rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang terlihat dari masih tingginya angka kematian balita dan bayi (AKB), angka kematian ibu (AKI) dan prevelansi gizi kurang pada balita (Depkes RI, 2009).

Untuk mencapai tumbuh kembang bayi secara optimal, WHO/UNICEF menetapkan *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* yang di Indonesia ditindaklanjuti dengan Penyusunan Strategi Nasional Pemberian Makanan Bayi dan Anak yaitu memberikan ASI dalam 30 menit setelah kelahiran, memberikan hanya ASI saja atau ASI Eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP=ASI) yang cukup dan bermutu sejak bayi umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun. Banyak fakta yang menyebabkan Air Susu Ibu (ASI) masih mendapat perhatian serius dari berbagai ahli kesehatan di dunia. Komitmen internasional pada pertemuan di Italia melahirkan Deklarasi *Innocenti* (tahun 1990) juga membicarakan tentang kesehatan anak dan hubungannya dengan ASI. Didalam deklarasi tersebut disepakati perlunya kampanye ASI melalui pekan ASI sedunia yang dilakukan pada setiap minggu

pertama bulan Agustus (*World Breast-Feeding Week*). Tujuannya adalah untuk menyadarkan kembali masyarakat betapa pentingnya ASI dan supaya ibu mau menyusui bayinya.

Untuk memasyarakatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak dini diperlukan faktor-faktor pendukung yang terus-menerus mengupayakan keberhasilan menyusui, yang antara lain bergantung pada peran yang dilakukan oleh elemen dan faktor berikut ini yaitu: peranan petugas kesehatan, peran rumah sakit dan pemerintah, peran fisik ibu, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor bayi (Saleha, 2009: 10-11).

Faktor keluarga atau dukungan keluarga yang sangat penting di dalamnya adalah dukungan suami. Dimana suami sangat menentukan mau tidaknya ibu dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya. Dorongan yang kuat dari suami maupun penjelasan yang baik membuat ibu mau memberikan ASI kepada bayinya.

Suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Para suami berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Utami Roesli, 2002: 40).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lahan penelitian, jumlah bayi yang ada pada tahun 2019 sekarang ini berjumlah 278 orang bayi. Dalam masa tersebut diharuskan kepada ibu untuk selalu memberikan air susunya (ASI) sampai batas yang sudah ditentukan atau dengan istilah ASI eksklusif, namun demikian pada studi pendahuluan melalui wawancara langsung dengan ibu, ada sebagian orang ibu yang sudah menghentikan pemberian ASI dan diganti dengan susu formula dimana hal tersebut justru mendapatkan dukungan dari suaminya.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa ada sebagian bayi tidak mendapatkan ASI karena kurangnya dukungan suami, ibu yang sibuk berkerja dan ASI ibu yang tidak keluar. Secara psikologis ibu dengan dukungan suami atau ayah serta keluarga punya pengaruh cukup besar dalam keberhasilan pemberian ASI pada bayi (Baskoro, 2008: 17).

Peranan seorang suami dalam menyokong dan mendukung pemberian ASI pada bayi adalah mengetahui pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI), membantu ibu untuk mempersiapkan dan menyimpan ASI selama ibu berkerja, membantu ibu dalam urusan menyediakan makanan keluarga dan pekerjaan rumah tangga. Dengan adanya dukungan suami, pemberian ASI terus digalakkan agar semakin banyak tumbuh generasi-generasi penerus yang berkualitas (<http://www.kompas.com>, diakses 19 April 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin”.

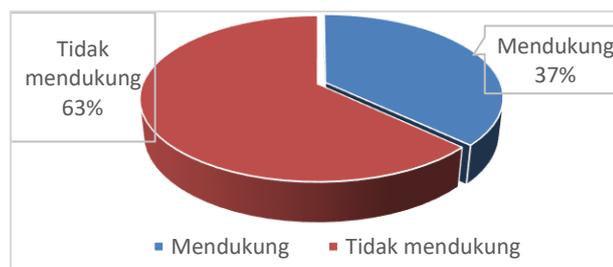
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 7 - 12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi dan sudah lewat masa menyusui yang datang ke Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin pada saat dilakukan penelitian. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate

a. Dukungan Suami



Gambar 1. Diagram Dukungan Suami

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 22 responden (62,9%) memiliki suami yang tidak mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan yang memiliki suami mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya hanya sebesar 13 responden (37,1%). Salah satu bentuk kurangnya dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya tingkat pendidikan suami sehingga informasi yang didapatkan oleh suami mengenai pemberian ASI eksklusif sangat kurang. Sedangkan dalam pemberian ASI eksklusif perlu adanya dukungan atau peran serta suami yang dilibatkan, karena dengan adanya pujian dan kasih sayang yang diberikan oleh suami bisa menjadi support bagi ibu. Akan tetapi yang ditemui di lapangan sebagian suami sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak punya waktu yang banyak bersama istri dan anaknya.

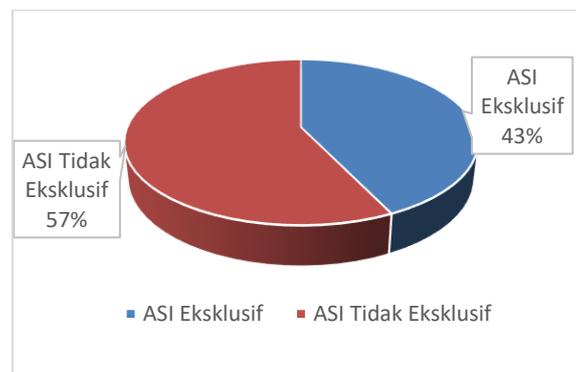
Bentuk dukungan suami yang nyata terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden adalah dukungan suami untuk mengingatkan ibu makan makanan yang banyak mengandung gizi (soal no 9), dimana semua responden menjawab ya atas dukungan suami, sehingga ibu merasa ada perhatian dari suami ketika menyusukan anaknya, sedangkan bentuk dukungan suami yang kurang ketika ibu menyusui adalah tidak adanya bantuan suami dalam menyiapkan, menyimpan dan memberikan ASI eksklusif selama ibu bekerja, dimana hanya ada 5 orang suami yang mendukung (soal no 4).

Menurut Suryoprajogo (2009: 39-40), adapun bentuk dukungan yang dapat diberikan antara lain menemani istri ketika sedang menyusui, ikut merawat bayi, memberikan kata-kata pujian/pemberi semangat sehingga istri terus merasa percaya diri, melengkapi pengetahuan seputar pemberian ASI dan kegiatan menyusui, serta bangga dengan istri yang sedang dalam masa pemberian ASI kepada sang buah hati.

Sesuai dengan teori Snehandu B. Karr dalam Notoatmodjo (2005: 61) bahwa semakin tinggi dukungan suami terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi akan semakin mudah terbentuknya tindakan seseorang dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, dan sebaliknya semakin kurang dukungan suami terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi maka semakin

tidak mudahnya terbentuk tindakan seseorang dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya

b. Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi



Gambar 2. Diagram Pemberian ASI Eksklusif

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 15 responden (42,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara proporsi diketahui ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Menteng Palangkaraya, mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 20 responden (57,1%) dibanding dengan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sebanyak 15 responden (42,9%).

Pemberian ASI secara eksklusif sangat berpengaruh terhadap gizi anak, oleh sebab itu perlunya peningkatan pemberian ASI eksklusif. Kondisi di atas tidak bisa terlaksana tanpa adanya peran serta masyarakat khususnya ibu yang menyusui bayinya. Sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dimasyarakat adalah penyuluhan pada saat posyandu, guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Secara regulasi ketentuan tersebut tertuang dalam Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia. Program peningkatan pemberian ASI khususnya ASI

eksklusif mempunyai dampak yang luas terhadap status gizi ibu dan bayi. Pencapaian program ASI eksklusif tidak dapat terlaksana dengan sendirinya, namun didasarkan pada perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu itu sendiri.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi yang rendah ternyata disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu. Selain itu, kurangnya kepedulian dan dukungan suami, keluarga dan masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif (Kuntari dan Rachmawati: 2006).

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Suami	Pemberian ASI				Total	
		ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		N	%
		N	%	N	%		
1	Mendukung	13	100	0	0	13	100
2	Tidak Mendukung	2	9,1	20	90,9	22	100
	Total	15	42,9	20	57,1	35	100
Uji Hasil Spearman' Rho = 0,888				p value = 0,000			

Dari hasil perhitungan uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai P value 0,000 dan alpha 0,05, maka $p < \alpha$ ini berarti H_0 ditolak dan mempunyai hubungan sangat kuat/ sempurna, artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Membesarkan dan memberi makan anak adalah tugas bersama kedua orang tua. Untuk membantu ibu agar dapat menyusui dengan baik maka suami perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui. Keluarga akan semakin harmonis dengan kepedulian seorang suami dalam membantu ibu membesarkan buah hati bersama.

Menurut Menon, dkk (2001), menyatakan penelitian di Bangladesh yang mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu salah satunya dipengaruhi oleh peran suami. Peran suami tersebut merupakan bagian integral dari peran keluarga. Pentingnya dukungan suami

terhadap pemberian ASI eksklusif sudah direkomendasikan pada Konferensi Tingkat Tinggi tentang Kesejahteraan Anak, bahwa semua suami harus mengetahui arti penting mendukung ibu dalam tugas pemberian ASI saja pada 4 sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak (Utami, 2005).

Kurangnya dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif diawali dengan kurangnya keterlibatan suami dalam mengetahui betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi dan manfaat ASI bagi bayi. Begitu juga dengan tanggung jawab suami berupa membuat keputusan dalam memberi makan anak masih kurang. Dukungan suami dapat berguna sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak sesuatu bagi orang tersebut. Dimana suami sangat menentukan mau tidaknya ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dorongan yang kuat dari suami maupun penjelasan yang baik membuat ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Saleha, 2009).

Suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Para suami berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Utami, 2005).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki suami yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif (63%), pemberian ASI sebagian tidak secara eksklusif (57%). Hasil perhitungan statistik Spearman Rho dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan sangat kuat/semipurna, artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, Anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media

- Depdiknas. 2019. *Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia dalam <http://www.depdiknas.go.id/> diakses tanggal 13 April 2019.
- Depkes RI. 2002. *Indikator Indonesia Sehat*. Jakarta: Depkes RI
- Hassan. R dan Alatas. H. 1985. *Buku Kuliah I Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Info Medika.
- Kuntari dan Rachmawati. 2006. *ASI Eksklusif*. (<http://www.linkagesproject.org>). Diakses tanggal 20 Agustus 2010.
- Mansjoer, Arif. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Media Indonesia. *Program ASI Eksklusif Hingga Bayi Enam Bulan*. (<http://www.mkia-kr.ugm.ac.id/>). Diakses tanggal 19 November 2009.
- Menon, P, Akhtar, N. and Habicht, J. 2001. *An Ethnographic Study of the Influences on Maternal Decision-Making about Infant Feeding Practices in Rural Bangladesh*. Antwerp Belgium: *Proceedings of the International Colloquium*. (<http://www.igc.org/psr/>). Diakses tanggal 30 Agustus 2010.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Seaman, L. *Respon Suami Terhadap Isteri Yang Menyusui*. (<http://www.kompas.com>). Diakses tanggal 19 April 2019.
- Sitorus, Ronald H. 1996. *Pedoman Kesehatan dan Perawatan Anak*. Bandung: Pioner Jaya.
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Suherni. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Suririnah. 2004. *Air Susu Ibu (ASI) Memberi Keuntungan Ganda untuk Ibu dan Bayi*. <http://www.infoibu.com/>. Diakses 19 November 2009.
- Suryoprajogo, Nadine. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Keyword
- Sri Purwanti, Hubertin. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Utami, Roesli. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya